

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS X SMAN 1 JENANGAN PONOROGO**

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SKRIPSI



OLEH

NOER KHOLIS MAJID

NIM. 210316344

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

DESEMBER 2020

ABSTRAK

Majid, Noer Kholis. 2020. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Minat Belajar Siswa, dan Hasil Belajar

Seiring majunya teknologi saat ini, pembelajaran terus mengalami perkembangan. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan yang berarti proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Mutu pendidikan di lembaga pendidikan dapat diketahui salah satunya melalui hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Rendah maupun tingginya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor intern salah satunya adalah minat belajar dan faktor ekstern salah satunya adalah strategi pembelajaran. Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk menguji dan membuktikan secara statistik tentang pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X tahun pelajaran 2019/2020 dengan rumusan masalah: apakah strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo, apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo serta apakah strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan adakah pengaruh strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar kelas X, minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar kelas X serta strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana dalam pengumpulan data di lapangan peneliti menyebarkan instrumen angket ke seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan. Selain itu, peneliti mendokumentasikan nilai UAS mata pelajaran PAI tahun pelajaran 2019/2020 yang selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Hal terbukti bahwa R Square menunjukkan prosentase 33,1% dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 6,053. (2) Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Hal terbukti bahwa R Square menunjukkan prosentase 29,8 % dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 5,611. (3) Strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Hal terbukti bahwa R Square menunjukkan prosentase 40,4 % dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan t_{hitung} strategi pembelajaran sebesar 3,599 serta t_{hitung} minat belajar siswa sebesar 2,992.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Noer Kholis Majid
NIM : 210316344
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Muhammad Ali, M.Pd
NIP.197505282009011008

Tanggal 06 Maret 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP.197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Noer Kholis Majid
 NIM : 210316344
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 18 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 2 Juni 2021

Ponorogo, 2 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. J. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M. Ag (.....)
 Penguji I : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag (.....)
 Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M. Pd (.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

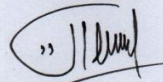
Nama : Noer Kholis Majid
NIM : 210316344
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa
Skripsi/Tesis : Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan
Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 Juni 2021

Penulis



Noer Kholis Majid

NIM. 210316344



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noer Kholis Majid
 NIM : 210316344
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa
 Skripsi/Tesis : Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan
 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi saya ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi tersebut.

Ponorogo, 2 Juni 2021

Pembuat Pernyataan

Noer Kholis Majid

NIM. 210316344

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4

	8
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6

**BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI,
KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
B. Landasan Teori	
1. Hasil Belajar.....	13
2. Strategi Pembelajaran.....	20
3. Minat Belajar.....	29
4. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Pengajuan Hipotesis.....	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	43
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	

1. Tahap Uji Instrumen.....	48
2. Tahap Analisis Hasil Penelitian.....	53
3. Tahap Analisa Data Variabel X1, X2 dan Y.....	55

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Jenangan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah.....	57
2. Profil Sekolah.....	58
3. Letak Geografis.....	58
4. Visi, Misi dan Tujuan.....	58
5. Sumber Daya Manusia.....	60
6. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan.....	61

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data tentang skor jawaban strategi pembelajaran PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	62
2. Deskripsi data tentang skor jawaban minat belajar siswa kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo pada mata pelajaran PAI.....	64
3. Deskripsi data tentang skor jawaban hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	67

C. Aplikasi Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Prasyarat Penelitian.....	69
2. Analisa data tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	73

3. Analisa data tentang minat belajar siswa terhadap terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	75
4. Analisa data tentang pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	78
D. Interpretasi dan Pembahasan	
1. Strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	82
2. Minat belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	83
3. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.....	83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Sehingga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas.

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang yang telah selesai melakukan proses pembelajaran, baik berupa angka, simbol dan lain sebagainya. Pentingnya hasil belajar sebenarnya yaitu sebagai alat untuk menguji serta mendapatkan informasi sejauh mana mutu maupun kualitas proses pembelajaran dan pengetahuan seseorang dalam melakukan pendidikannya. Hasil belajar yang baik merupakan hasil maksimal siswa dalam memperoleh pendidikan. Biasanya hasil belajar dapat dikatakan baik apabila seseorang telah mendapatkan skor diatas standarisasi dari *grid* penetaan KKM.

Dalam peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, artinya bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Dalam pandangan yang lebih luas, efisiensi pendidikan berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.

Masalah pendidikan yang dihadapi dewasa ini yang sangat urgen adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyediaan dan perbaikan sarana prasarana pendidikan serta perbaikan kurikulum dan peningkatan mutu manajemen pendidikan sekolah. Namun berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata.

Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi adanya faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi sikap terhadap belajar, minat dan motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar siswa serta kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor ekstern meliputi hal-hal seperti guru sebagai pembina belajar, prasana dan sarana pembelajaran, strategi pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan di rumah serta kurikulum sekolah.¹

Penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Jenangan Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa Kelas X adalah rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai seluruh siswa rata-

¹ Siti Maesaroh, Jurnal Kependidikan “*Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*” (Solo: Alumnus Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta Vol 1 No. 1, 2013), 151-152.

rata di bawah KKM, yakni di bawah 70. Sebagaimana diambil sampel satu kelas (Kelas X MIPA 2) bahwa nilai siswa yang berada di bawah KKM adalah 25% dan di atas KKM adalah 75%. Selain itu, juga terdapatnya suatu keluhan yang muncul dari siswa-siswi kelas X terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada bidang studi PAI menjadi rendah. Sehingga realita tersebut menjadi sebuah hal yang layak untuk diteliti tentang apa yang sebenarnya menjadi faktor utama penyebab rendahnya hasil belajar PAI siswa kelas X SMAN 1 Jenangan. Dalam hal ini, maka peneliti menentukan variabel independen (variabel yang mempengaruhi) terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan pada bidang studi PAI, yakni strategi pembelajaran dan minat belajar.²

Strategi merupakan suatu cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu aktivitas tertentu agar aktivitas tersebut dapat tersampaikan sasaran/sesuatu yang diharapkan. Strategi pembelajaran adalah rencana mengajar untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan. Berdasar pada penelitian, penulis mengambil variabel ini dikarenakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas yang diterapkan oleh guru bersifat kurang mengaktifkan peserta didiknya sehingga siswa kurang nyaman dan tidak betah dalam pembelajarannya.

Minat belajar siswa menurut Hardjana merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Berdasar pada penelitian, penulis mengambil variabel ini

² Nike Nurdianingsih, *Hasil Wawancara dan Dokumentasi Pembelajaran serta Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020* (Ponorogo: SMAN 1 Jenangan, 2020). Pada 5 Maret 2021 pukul 16.51 WIB.

dikarenakan para siswa kelas X merasa bosan terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini ialah *“Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI Kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.”*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh penulis, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian penelitian ini terfokus dan terarah. Maka dalam penelitian ini hanya membatasi pada masalah pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar kelas X SMAN 1 Jenangan Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo bidang studi PAI tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo?
3. Apakah strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni:

1. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI siswa-siswi kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
2. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan pemahaman akan pengaruh implementasi strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran PAI di sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
 - b. Menambah pemahaman sejauh mana proses pembelajaran, minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat pendidikan menengah atas.
 - c. Menambah wawasan bagi peneliti serta pendidik terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI di lembaga pendidikan tertentu sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dan diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Menumbuhkan kesadaran bagi peneliti maupun pendidik akan peran strategi pembelajaran, minat belajar, media pembelajaran maupun sumber belajar pada mata pelajaran PAI.
- b. Untuk menambah referensi terhadap kajian proses pembelajaran PAI di tingkat pendidikan menengah atas terkait dengan strategi pembelajaran, media maupun sumber pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI.
- c. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami penulisan skripsi, maka penulis mengelompokkan dalam bentuk beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini sebagai berikut:

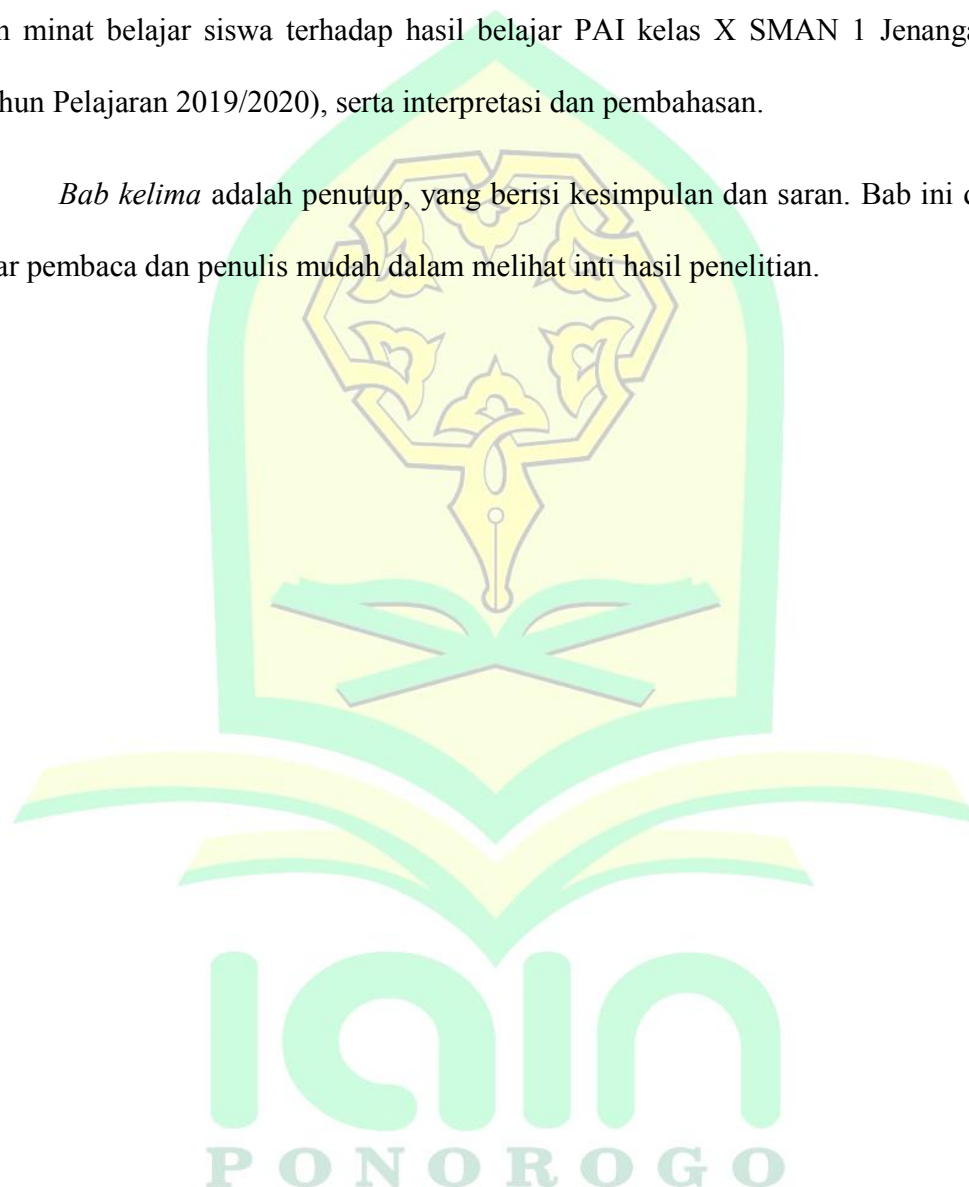
Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori hasil belajar, strategi pembelajaran dan minat belajar siswa, pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi temuan dan hasil penelitian, yang memaparkan gambaran umum lokasi penelitian (sejarah, letak geografis, visi misi, kebijakan mutu, keadaan guru dan tenaga pendukung, siswa, sarana prasarana, serta struktur organisasi SMAN 1 Jenangan, Ponorogo), deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis “Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020), serta interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi-materi yang memberikan pengaruh terhadap motivasi, hasil belajar siswa maupun prestasi belajar siswa di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuni Lailatus Sya'diyah dari IAIN Ponorogo dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*" dengan rumusan masalah: Adakah pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif metode *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis perbandingan antara penerapan model pembelajaran *scramble* dengan model pembelajaran *non scramble*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang diajar dengan menggunakan metode *scramble* mengalami peningkatan hasil belajar PAIBP dibandingkan kelompok yang diajar dengan tidak menggunakan metode *scramble*. Hal tersebut terbukti berdasarkan analisis data yang diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,490 > 1,994$) dan nilai signifikansinya *P value* 0,015 ($0,015 < 0,05$). Hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata nilai pada kondisi awal 43,89 dan skor rata-rata nilai pada kondisi akhir (setelah mendapat perlakuan) 70,97.

Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai pada kondisi awal 38,89 dan rata-rata nilai pada kondisi akhir dengan skor rata-rata nilai 65,13. Selanjutnya, diperoleh hasil uji *effect size* sebesar 0,59, artinya penerapan metode *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar PAIBP siswa sebanyak 69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAIBP SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019.³ Persamaan dengan masalah yang saya teliti terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan obyek penelitian pada jenjang pendidikan menengah atas. Sedangkan perbedaannya, dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil belajar dari penerapan strategi pembelajaran tertentu dan menggunakan analisis perbandingan dalam mengolah data.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dani Firmansyah (Dosen Pendidikan Matematika FKIP Univ Singaperbangsa, Karawang) dalam jurnalnya “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis perbandingan antara penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori dikaitkan dengan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujiannya pada tabel *Test of BetweenSubject Effects* yang merupakan tabel utama yang mempresentasikan hasil hipotesis yang diajukan peneliti diperoleh nilai *P value* untuk kategori strategi pembelajaran adalah $0,018 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran secara signifikan terhadap

³ Yuni Lailatus Sya'diyah, Skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*”. (Ponorogo: Perpustakaan: IAIN Ponorogo, 2018).

hasil belajar matematika siswa.⁴ Persamaan dengan masalah yang saya teliti terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang strategi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen angket. Sedangkan perbedaannya, dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai belajar dari penerapan strategi pembelajaran tertentu dan menggunakan analisis perbandingan dalam mengolah data.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat, Tangerang, Jawa Barat*" dengan rumusan masalah: Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Dwi Putra Ciputat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi *product moment* pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,523. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404, berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,523 > 0,404$). Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,515$, sehingga $r_{hitung} 0,523 > 0,515$. Dengan demikian diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi pada bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Sehingga disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *coefficient of determination* diperoleh nilai sebesar 27,3%, artinya variabel X (minat belajar) memberikan pengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) sebesar 27,3% dan sisanya 72,7% dipengaruhi faktor lain.⁵ Persamaan dengan masalah yang saya teliti terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang minat belajar siswa dan prestasi atau hasil

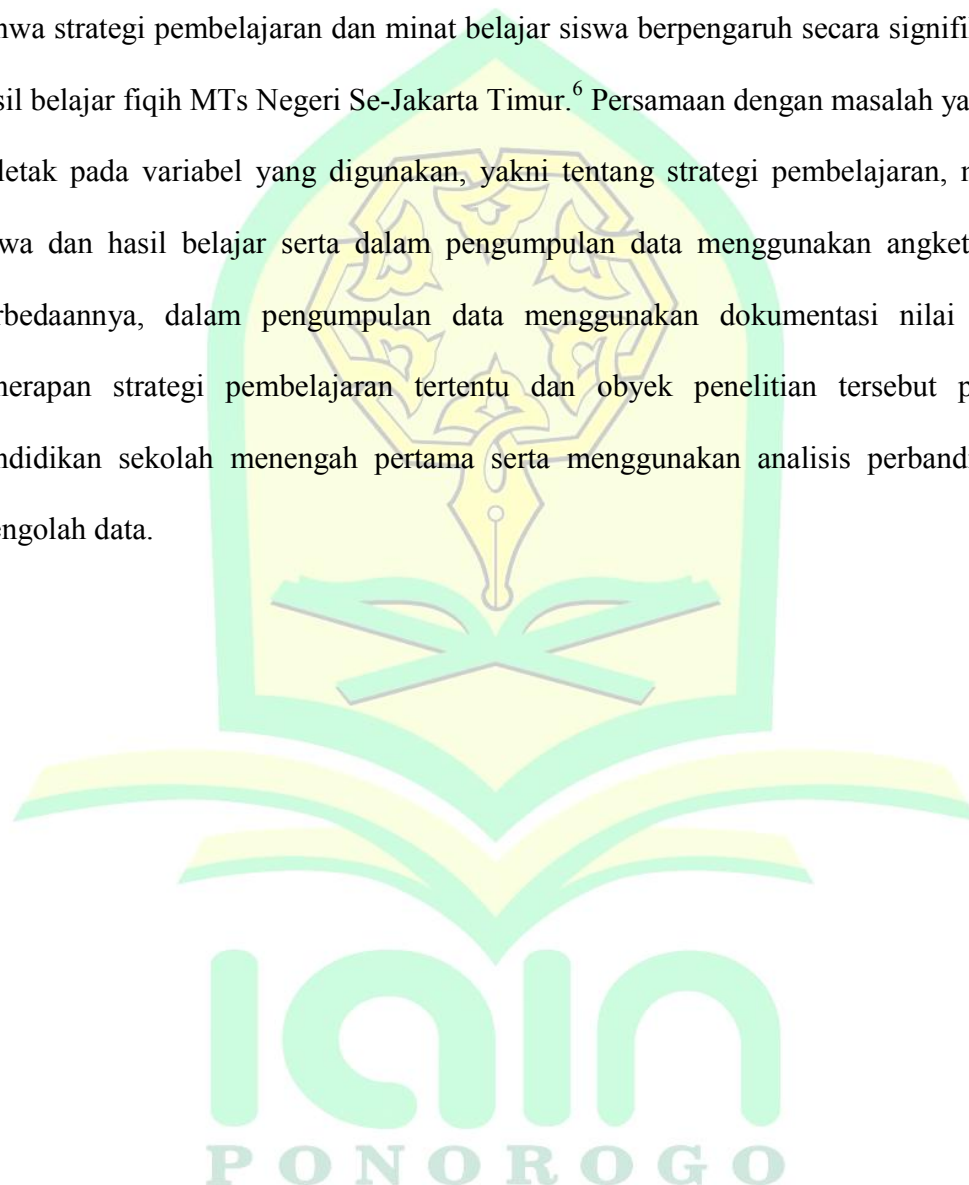
⁴ Dani Firmansyah, Jurnal Pendidikan "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*" (Karawang: UNSIKA, 2015), 40-42.

⁵ Abdul Rohim, Skripsi "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang*" (Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 53-62.

belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam pengumpulan data menggunakan instrumen angket dan dokumentasi hasil belajar PAI. Sedangkan perbedaannya, dalam pengumpulan data juga menggunakan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, obyek penelitian tersebut pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama serta menggunakan analisi korelasi *product moment* dalam mengolah data.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifatani dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur*" dengan rumusan masalah: Apakah strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih MTs *Negeri Se-Jakarta Timur*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan perbandingan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kompetitif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih dikaitkan dengan minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran kompetitif dan pengujian pengaruh minat belajar fiqih siswa juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar fiqih siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fiqih siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar fiqih siswa diperoleh dari skor yang dicapai pada tes fiqih kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif, bagi siswa yang memiliki minat belajar fiqih tinggi 10 orang siswa secara empiris mendapatkan skor terendah 75, skor tertinggi 91, skor rata-rata 82,6 dan penyajian data tersebut melalui tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5 dan interval kelas 3. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar fiqih siswa diperoleh dari

skor yang dicapai pada tes fiqih kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kompetitif, bagi siswa yang memiliki minat belajar fiqih tinggi secara empiris mendapatkan skor terendah 62, skor tertinggi 79, skor rata-rata 69,50 dan penyajian data tersebut melalui tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5 dan interval kelas 4. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur.⁶ Persamaan dengan masalah yang saya teliti terletak pada variabel yang digunakan, yakni tentang strategi pembelajaran, minat belajar siswa dan hasil belajar serta dalam pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaannya, dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai belajar dari penerapan strategi pembelajaran tertentu dan obyek penelitian tersebut pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama serta menggunakan analisis perbandingan dalam mengolah data.



⁶ Lisa'diyah Ma'rifataini, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan "*Studi Eksperimen: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur*" (Jakarta:EDUKASI, 2012), 112-114.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi dan pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Muhibbin Syah mengungkapkan bahwa hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses pembelajaran peserta didik. Oleh sebab itu hasil belajar dapat diukur melalui indikator dan cara evaluasi.⁷

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Menurut John M. Keller, hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Selanjutnya dikemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Masukan dari sistem tersebut berupa berbagai macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan definisi tersebut, prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku maupun kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta nilai dan sikap setelah menerima pengalaman belajar.

⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas/ Classroom Management* (Bandung: ALFABETA, 2015), 212-214.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan atau proses belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses belajar. Maka dengan membandingkan antara perilaku seseorang sebelum dengan sesudah melakukan proses belajar dapat ditentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mereka. Selain itu, perlunya evaluasi belajar untuk mengetahui seberapa besar hasil yang telah dicapai.⁸

b. Macam-macam Hasil Belajar

1) Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif dapat dilihat dengan adanya perubahan pada pola pengetahuan anak didik yang tidak tahu menjadi tahu sehingga pengetahuan anak telah berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir anak yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yakni mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, hingga kepada prosedur yang menjadi pola pemecahan masalah tersebut.⁹

2) Hasil Belajar Afektif

Hasil pembelajaran ini biasanya proses pembelajaran yang akan mengukur pada perubahan sikap dan perilaku anak didik. Peserta didik yang memiliki sikap buruk akan menjadi baik seiring dengan teknik pembelajaran yang mempengaruhinya menjadi lebih baik. Menurut Yamin, tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan

⁸ Nurdyansah dan Fitriani Toyiba, Jurnal Pendidikan “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*” (Sidoarjo: UNMUH Sidoarjo), 7-8.

⁹ Muhaimin Ubaidillah Karim, Skripsi “*Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*”, (Jakarta: UIN Jakarta, 2017), 21.

ranah afektif dapat ditinjau dari perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Paling sederhananya yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks dari faktor internal seseorang seperti kepribadian, hati nurani, minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai dan kecenderungan emosi.¹⁰

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Menurut Yamin, kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Maka kawasan psikomotorik terkait peristiwa yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh pikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu. Misalnya, keterampilan dalam membongkar dan memasang mesin dan lain sebagainya. Segala jenis bakat keterampilan dan kreativitas yang diperoleh siswa merupakan stimulus yang dihasilkan dari prosesi pembelajaran dan pendidikan sehingga mampu untuk menunjukkan keterampilannya dan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari seperti bermain alat musik, seni olahraga, sains dan lain sebagainya.¹¹

Rachmawati dan Daryanto memberikan tujuan konkrit yang diharapkan pada hasil pembelajaran psikomotorik yakni agar siswa mampu:

- a) Melaksanakan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong dan memanipulasi.
- b) Menunjukkan kemampuan perseptual secara visual, auditif, taktial, kinestetik serta mengkoordinasi seluruhnya.

¹⁰ *Ibid.*, 28-29.

¹¹ *Ibid.*, 34.

- c) Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan, kekuatan, kelenturan, kelincahan dan kecepatan bereaksi.
- d) Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olahraga dan kesenian.
- e) Mengadakan komunikasi nonverbal, yakni interaksi yang dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerakan tangan, penampilan dan ekspresi kreatif seperti tarian.¹²

c. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan, artinya secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu yang berasal dari diri siswa sendiri dan lingkungannya. Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu siswa itu sendiri dan di luar siswa (lingkungannya). Pertama, siswa dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana belajar, kompetensi guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga.¹³

Menurut Suharsimi Arikunto, secara garis besar factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (factor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar (faktor eksternal).¹⁴

¹² *Ibid.*, 36-37.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12.

¹⁴ Nurdyansah dan Fitriani Toyiba, *Jurnal Pendidikan "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah"*, 7.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor yang mempengaruhi, yakni sebagai berikut:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang bersumber dari peserta didik itu sendiri yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya Wasliman mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berorientasi menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar. Adapun Nana Sudjana juga berpendapat bahwa salah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pembelajaran.

Pada institusi pendidikan (sekolah) terdapat unsur-unsur di dalamnya, salah satunya yaitu pembelajaran. Dalam aktivitas pembelajaran, tentunya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan maksud menyampaikan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka untuk keefifan belajar dalam hal ini, perlunya strategi bagi guru untuk digunakan pada proses/aktivitas pembelajaran sehingga hasil dan tujuan belajar dapat tercapai.¹⁵

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12-13.

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan, dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga sebagai berikut:

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya enam kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, yakni siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan dan cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, yakni kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan, situasi yang kompleks maupun konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. Dalam proses belajar mengajar, aspek kognitif yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes, dimana disini pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan pembelajaran/pendidikan. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara

pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁶

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl dan Bloom mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda maupun kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal dan kemampuan berbicara.¹⁷

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti dalam hal ini dapat melihat melalui hasil evaluasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran tertentu, seperti nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas X bidang studi PAI. Nilai Ujian Akhir Semester menunjukkan hasil atau kemampuan yang dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama satu semester sehingga dapat diketahui seberapa besar dan kualitas belajar peserta didik pada periode tertentu.

¹⁶Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 202-204.

¹⁷*Ibid.*, 205-208.

2. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut J. Salusu, strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya, istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran sehingga muncul istilah strategi pembelajaran. Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan terkait strategi pembelajaran adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa, strategi pembelajaran yaitu strategi yang digunakan dalam pembelajaran seperti diskusi, pengamatan dan tanya jawab serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Sedangkan Raka Joni mengemukakan strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model dan cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru serta murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Menurut David Sanjaya,

¹⁸ Nurdyansah dan Fitriani Toyiba, Jurnal Pendidikan “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”, 4-5.

strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.

Strategi pembelajaran merupakan langkah selanjutnya setelah proses desain pembelajaran atau bagaimana caranya menuju ke proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud ialah rangkaian eksternal bagi siswa yang dirancang untuk meningkatkan proses internal dalam belajar. Dick dan Carey menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu setting materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ialah rancangan kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan siswa untuk menimbulkan proses serta hasil belajar siswa secara efektif dan efisien. Sedangkan yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan. Penerapan strategi pembelajaran yang sesuai akan mempermudah mencapai hasil belajar yang diharapkan.¹⁹

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati, strategi pembelajaran diklarifikasikan menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)

¹⁹ Dani Firmansyah, Jurnal Pendidikan “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika” (Karawang: UNSIKA, 2015), 37-38.

Merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung yakni pembelajaran ini umumnya berpusat pada peserta didik, Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, mencari pengalaman, pendekatan kepada temannya untuk saling berbagi wawasan dan membangun cara alternatif untuk berpikir serta mempermudah pemecahan suatu permasalahan.

4) Strategi pembelajaran pengalaman (*experimental*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

5) Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada

perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri bisa dilakukan dengan teman sebagai bagian dari kelompok kecil.²⁰

c. Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini:

- 1) Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis yang digunakan secara khusus sesuai dengan teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitasnya. Perencanaan ini akan menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas pembelajaran.
- 2) Sebagai disiplin ilmu yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran serta implementasinya dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai sains, yakni mengkreasikan secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan terhadap situasi maupun fasilitas pembelajaran dalam lingkup unit-unit yang luas dan sempit dari materi pelajaran dengan segala tindakan kompleksitasnya.
- 4) Sebagai realitas, yakni ide pengajaran yang dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran setiap waktu. Dalam proses yang berjalan, perencana mengecek bahwa semua kegiatan telah sesuai tuntutan sains serta dilaksanakan secara sistematis.
- 5) Sebagai suatu sistem, yakni susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur yang menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara dan IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010), 9-12.

proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan.

- 6) Sebagai teknologi, yakni suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif serta teori-teori konstruktif terhadap solusi dari problem pengajaran.²¹

d. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih serta telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu:

- 1) Pemilihan materi pelajaran (oleh guru atau siswa).
- 2) Penyaji materi pelajaran (secara perorangan, kelompok atau belajar mandiri).
- 3) Cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis dan formal atau non formal).
- 4) Sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen).²²

Menurut Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, ada empat konsep strategi pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Peidentifikasi atau penetapan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak.
- 2) Penetapan sistem belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode serta teknik belajar mengajar.

²¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press/Anggota IKAPI, 2019), 33-34

²² Agus Wuryanto, *Model dan Strategi Pembelajaran* (Makalah Model Pembelajaran, 2001). Melalui <https://www.google.com/amp/s/aguswuryanto.wordpress.com/2010/12/22/model-dan-strategipembelajaran/amp/>. Diakses pada 24 Februari 2020 Jam 15.25 WIB.

4) Penetapan kriteria keberhasilan.

Sementara itu, Gagne dan Briggs mengelompokkan konsep dasar strategi pembelajaran menjadi pengaturan guru dan siswa, struktur *event* dan pengajaran, peranan guru dan peserta didik dalam mengolah pesan, proses pengolahan pesan serta tujuan-tujuan belajar.²³

Dari ketiga uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya konsep dasar strategi pembelajaran memuat seperangkat kebijaksanaan yang memuat pemilihan materi pelajaran, penetapan sistem pembelajaran, pemilihan dan penetapan (prosedur, metode, dan teknik pembelajaran) serta penetapan tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan.

e. Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, karena setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri.

Maka dari itu, seperti yang dikemukakan Killen itu jelas bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah

²³ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, 36-37.

ditentukan. Keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, melainkan berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas yang tidak terbatas pada aktivitas fisik saja, melainkan juga memuat aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualities

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, melainkan meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.²⁴

²⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 25-27.

f. Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatimah Sinaga (Mahasiswa UIN Sumatra Utara, Medan) dalam skripsinya "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar SKI Siswa MAN Simalungun*" menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran CIRC ($X= 29,32$) lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($X= 27,00$). Dengan demikian strategi pembelajaran CIRC lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guna meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Aliyah Negeri Simalungun tanpa memperhatikan adanya perbedaan kemandirian belajar.²⁵
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Hesty Azizah (Mahasiswi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau) dalam skripsinya "*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Group Resume terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPs UPT I GHS I Teluk Belengkong, Indragiri Hilir*" menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh siswa sebelum penerapan strategi belajar aktif tipe *group resume* yaitu 63,75%, sedangkan setelah penerapan yaitu 76%. Dengan demikian terlihat ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi belajar aktif tipe *group resume* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPs UPT I GHS I Kec. Teluk Belengkong Kab. Indragiri Hilir.²⁶
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dani Firmansyah (Dosen Pendidikan Matematika FKIP Univ Singaperbangsa, Karawang) dalam jurnalnya "*Pengaruh Strategi*

²⁵ Nurhayatimah Sinaga, Skripsi "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar SKI Siswa MAN Simalungun*" (Medan: UIN Sumatra Utara, 2019), 73-89.

²⁶ Hesty Azizah, Skripsi "*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Group Resume terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPs UPT I GHS I Teluk Belengkong, Indragiri Hilir*" (Indragiri Hilir: UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2010), 39-79.

Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika” menunjukkan bahwa hasil pengujiannya pada tabel *Test of BetweenSubject Effects* diperoleh nilai *P value* untuk kategori strategi pembelajaran adalah $0,018 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran ekspositori. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran secara signifikan terhadap hasil belajar.²⁷

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

²⁷ Dani Firmansyah, Jurnal Pendidikan “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*”, 40-41.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Saiful Bahri Djamarah menyatakan minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Adapun belajar menurut Skinner adalah suatu proses adaptasi/penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dalam hal ini, minat belajar siswa adalah suatu kecenderungan siswa secara penuh terhadap aktivitas belajar.²⁸

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang mendorong individu dalam memberi stimulus terhadap suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Suatu aktivitas dilakukan dengan penuh minat maka akan menghasilkan sesuatu yang baik dan optimal. Muhibbin Syah berpendapat bahwa secara sederhana minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁹

Minat sebagai sikap atau kondisi psikologis yang ditandai dengan pemusataan perhatian terhadap masalah-masalah maupun aktivitas tertentu sebagai kecenderungan untuk memahami suatu pengalaman dan akan selalu diulang. Selain itu, minat juga diartikan sebagai suatu perasaan senang yang dihasilkan dari adanya perhatian khusus terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu. Adapun pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku relatif tetap dan perubahan itu dilakukan melalui kegiatan atau usaha yang disengaja. Jadi, yang

²⁸ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas/ Classroom Management*, 148-149.

²⁹ Farida Sofiana, Skripsi “*Persepsi Siswa Tentang Pentingnya PAI terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati*” (Pati: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 46.

dimaksud minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan dan perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, dan ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.³⁰

Menurut Slameto, minat itu besar pengaruhnya terhadap belajar karena menjadi faktor utama derajat keaktifan siswa. Oleh karena itu, minat dapat ditumbuhkembangkan melalui belajar. Melalui belajar seseorang dapat menganalisis informasi-informasi tentang berbagai karakteristik objek kehidupan termasuk informasi tentang pendidikan, jabatan serta tentang berbagai jenis pekerjaan. Selain itu, seseorang akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menulis, menggambar dan sebagainya yang berguna untuk mendukung kehidupannya. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan mendorong seseorang untuk lebih memiliki minat pada sesuatu. Kecenderungan memiliki kemampuan lebih baik pada satu bidang tertentu akan berdampak pada keberminatan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan kemampuannya itu.

Minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman dan kebiasaan pada waktu belajar maupun bekerja. Jadi, jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan. Dalam hal ini peran guru yaitu bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

³⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 173-174.

Dari beberapa pendapat diatas, minat belajar dapat diartikan rasa keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Peran guru sangat penting untuk mendorong minat siswa supaya tetap terus ingin belajar dan mempunyai kecenderungan untuk memperdalam sesuatu yang ia pelajari.³¹

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri minat anak sangat penting diketahui agar dapat menyusun program pengembangan minat anak yang efektif dan mempunyai kebijakan untuk menentukan kearah mana minat tersebut akan berkembang. Nasution berpendapat bahwa ketekunan belajar seseorang bertalian dengan sikap dan minat ia terhadap pelajaran. Bila suatu pembelajaran tidak menarik bagi minat seseorang, maka ia segera menyampingkannya jika menemukan kesulitan. Sebaliknya jika suatu tugas menarik karena memberikan hasil yang menggembirakan, ia cenderung untuk memberikan waktu yang lebih banyak untuk tugas itu. Dengan kata lain, minat belajar mengindikasikan adanya kecenderungan untuk berusaha aktif meraih manfaat yang diharapkannya.³²

c. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat dalam belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Seseorang yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.
- 2) Pendorong untuk berbuat mencapai tujuan.

³¹ Dani Firmansyah, Jurnal Pendidikan “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*”, 38-39.

³² *Ibid.*, 38.

- 3) Penentu arah perbuatan siswa, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Penseleksi perbuatan, sehingga perbuatan siswa yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah ke tujuan yang hendak dicapai.

Dari beberapa fungsi di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses pencapaian belajar sangat tergantung pada minat. Dengan minat, siswa akan terus terdorong dalam mengoptimalkan dan tekun belajar. Kurangnya minat dalam pembelajaran akan menjadi penghambat dalam pencapaian proses pembelajaran.³³

d. Macam-macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, musik dan sebagainya. Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu apakah dia tertarik atau tidak, senang atau tidak senang dan apakah mempunyai dorongan keras dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

2) Minat Situasional

Minat yang mengarah pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya seperti suasana kelas, cara mengajar guru dan dorongan keluarga.

³³ Abdul Rohim, Skripsi “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang”, 9.

3) Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang cukup atas mata pelajaran tertentu dan peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) maupun pribadi (luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut, maka dapat dinyatakan siswa memiliki minat psikologikal.³⁴

e. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal (yang bersumber dari diri siswa) dan faktor eksternal (yang bersumber dari lingkungan). Begitu pula Slameto menyatakan beberapa faktor sebagai berikut:

1) Faktor Intern

- a) Faktor jasmaniah (kondisi fisik seseorang), seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern

- a) Lingkungan keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.
- b) Lingkungan sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, alat

³⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas/ Classroom Management*, 149-150.

pelajaran, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah yang diberikan guru.

- c) Lingkungan masyarakat, seperti pergaulan sesama warga maupun teman di lingkungan sekitar.³⁵

f. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat siswa sangat perlu karena sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat. Setiap individu siswa mempunyai perbedaan masing-masing dalam berbagai hal misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan. Menurut Abdul Rohim, siswa yang belajar di sekolah akan dapat diketahui minatnya oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat di antaranya:

1) Perasaan senang

Misalnya siswa yang berminat terhadap baca Al-Qur'an ia akan merasa senang dalam membacanya dan mempelajari keilmuan tersebut tanpa ada beban paksaan.

2) Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang melalui pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya.

3) Perasaan tertarik

Perasaan tertarik merupakan indikator yang sangat menunjukkan minat seseorang. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkannya.

³⁵ *Ibid.*, 150.

4) Giat belajar

Siswa dengan minat yang tinggi akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangat terbatas waktunya sehingga perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

5) Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru juga merupakan indikator yang sangat menunjukkan minat siswa. Tugas tersebut bertujuan untuk memperdalam kemampuan siswa sehingga akan lebih menguasai materi dengan baik.

6) Mengetahui tujuan belajar

Tujuan belajar perlu diketahui dan disadari oleh siswa karena erat kaitannya dengan perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa tersebut. Siswa yang menyadari pentingnya tujuan belajar akan lebih giat dalam mengikuti aktivitas belajar di sekolah.³⁶

Menurut Slameto, suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Saiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada lainnya.

³⁶ Abdul Rohim, Skripsi “Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang”, 11-12.

- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Minat diperoleh melalui proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, indikator untuk mengetahui minat siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- 2) Adanya kesadaran siswa akan pentingnya belajar dan tujuan pembelajaran.
- 3) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.³⁷

g. Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Mini Ardillah (Mahasiswi UIN Raden Fatah, Palembang) dalam skripsinya "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sanudin, Pangkalan Bali*" menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,468 maupun 1% yaitu 0,590 dan pengaruh antara variabel X dan Y yang besarnya yaitu 0,812 merupakan pengaruh yang sedang atau cukup. Dengan demikian, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, artinya terdapat pengaruh positif yang

³⁷ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: DEEPUBLISH/CV. Budi Utama, 2017), 317-318.

signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X di SMA Sanudin, Pangkalan Bali.³⁸

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Nadun (Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur) dalam Jurnal Kajian Pendidikan Matematika/JKPM “*Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Trigonometri*” menunjukkan bahwa penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji t yaitu ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih baik daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Dengan demikian, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.³⁹
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat, Tangerang, Jawa Barat*” menunjukkan bahwa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,523. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $df=22$ taraf signifikansi 5% adalah 0,404, berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,523 > 0,404$). Sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,515$, sehingga $r_{hitung} 0,523 > 0,515$. Dengan demikian diketahui H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap prestasi pada

P U N O R U G U

³⁸ Mini Ardillah, Skripsi “*Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sanudin, Pangkalan Bali*” (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), 81-93.

³⁹ Nadun, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika/JKPM “*Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Trigonometri*” (Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur, 2017), 70-76.

bidang studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat. Sehingga disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar PAI.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

4. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa'diyah Ma'rifataini dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur*" menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran kompetitif dan hasil belajar fiqih siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan hasil belajar fiqih siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar fiqih diperoleh dari skor yang dicapai pada tes fiqih kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kooperatif mendapatkan skor terendah 75, skor tertinggi 91, skor rata-rata 82,6. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar fiqih siswa diperoleh dari skor yang dicapai pada tes fiqih kelompok siswa yang diberi perlakuan pembelajaran kompetitif mendapatkan skor terendah 62, skor tertinggi 79, skor rata-rata 69,50. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur.⁴¹

Dari penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

⁴⁰ Abdul Rohim, Skripsi "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang*", 53-62

⁴¹ Lisa'diyah Ma'rifataini, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan "*Studi Eksperimen: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur*", 112-114.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴² Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1): Strategi Pembelajaran

(X2): Minat Belajar Siswa

Variabel Dependen (Y) : Hasil Belajar PAI

1. Jika strategi pembelajaran yang digunakan itu baik dan efektif, maka hasil belajar siswa tinggi.
2. Jika proses pembelajaran itu efektif dan efisien, maka hasil belajar siswa maksimal.
3. Jika minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu sangat mendukung atau tinggi, maka hasil belajar siswa tinggi.

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data yang akan terkumpul dari penelitian yang dilakukan pada objek tertentu.

Hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. X1 terhadap Y (Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo).

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
2. X2 terhadap Y (Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo)
- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
3. X1, X2 terhadap Y (Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo)
- a. Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.
 - b. Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hak yang akan dilakukan.⁴³ Penelitian dalam skripsi ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020 (akhir tahun pelajaran 2019/2020) sehingga peneliti mendapatkan data hasil belajar siswa kelas X Ujian Akhir Semester Genap (PAT Mata Pelajaran PAI Tahun Pelajaran 2019/2020). Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan cara menyebar angket ke seluruh siswa kelas X tersebut, walaupun telah masuk pada tahun pelajaran baru. Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁴⁴ Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 100.

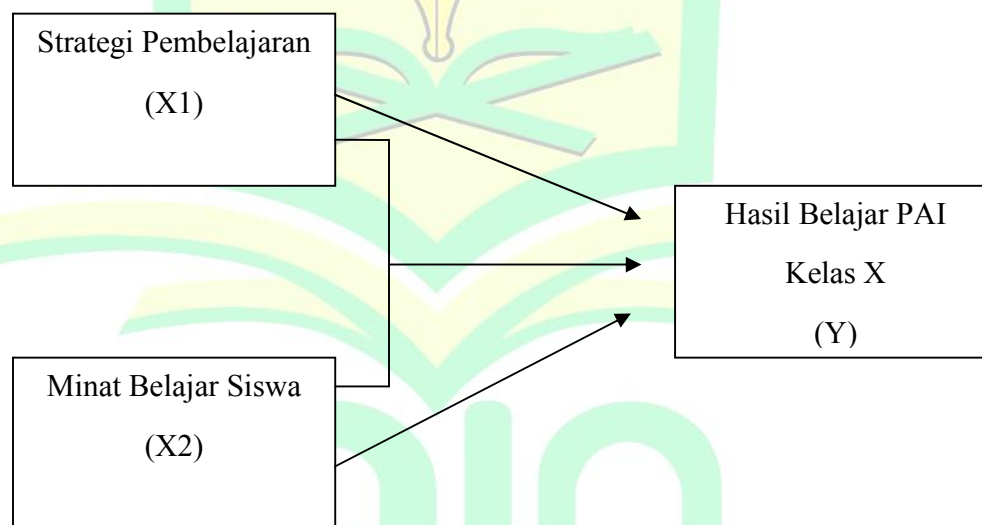
⁴⁴ Rachmat Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁴⁵ Kafrawi, Anwar Yoesoef dan Nurasih, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah "Pengaruh Penggunaan Active Learning dengan Strategi Clarification Pauses terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Tounom Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018"* (Kuala Lumpur: FKIP Unsyiah), 44-45.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁶ Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel dependen (variabel terikat).⁴⁷ Variabel Independen yaitu Strategi Pembelajaran (X1) dan Minat Belajar Siswa (X2).
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁴⁸ Variabel Dependen yaitu Hasil Belajar PAI kelas X (Y).

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian



⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 31.

⁴⁷ Andita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 59.

⁴⁸ *Ibid.*, 60.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang, tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari kelas X IPS1, X IPS2, X MIPA1 dan X MIPA2 yang berjumlah 76 siswa.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Data Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	L	P	Jumlah Per Kelas
X MIPA 1	7	14	21
X MIPA 2	7	14	21
X IPS 1	8	9	17
X IPS 2	5	12	17
Jumlah Total	27	49	76

Adapun daftar nama siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran 2.

Sampel penelitian adalah sebagian atau beberapa yang dapat dijadikan wakil dari populasi yang diteliti. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi. Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar perkiraan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya apabila subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15% atau 20-25%. Akan tetapi, penentuan sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan beberapa persen

⁴⁹ *Ibid.*, 117.

sampel dari populasi yang akan diambil.⁵⁰ Berdasar pada teori tersebut, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo terdiri dari kelas X IPS1, X IPS2, X MIPA1 dan X MIPA2 yang berjumlah 76 siswa sebagaimana populasi.

Terdapat dua jenis pengambilan sampel, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik “*Sampling Jenuh*” yang juga tergolong salah satu *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁵¹

C. Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data pada proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, yaitu analisis yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode menyebar angket kepada seluruh siswa kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo terkait strategi pembelajaran dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti akan meminta hasil penskoran (nilai) dari evaluasi belajar siswa yakni Ujian Akhir Semester Genap tahun pelajaran 2019/2020.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 120.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 124 dan Salamadian, *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap*, 2017. Diakses melalui <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/> pada 20 Februari 2020 pukul 12.00 WIB.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 121.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X SMAN 1 Jenangan yang diambil melalui dokumentasi nilai UAS Genap tahun pelajaran 2019/2020.
2. Data tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Jenangan yang diambil melalui angket.
3. Data tentang minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Jenangan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diambil melalui angket.

Dalam pengumpulan data dari angket tersebut, peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala *Likert*. *Skala likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitiannya, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.⁵³ Untuk mendapatkan skala seperti yang dimaksud, instrumen penelitian harus didesain, umumnya menggunakan pertanyaan tertutup dengan lima alternatif jawaban secara berjenjang.⁵⁴ Jawaban setiap item instrument mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor.⁵⁵ Maka skala *likert* pada penelitian ini menggunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015, 93.

⁵⁴ Zainal Mustofa EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Cet. 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Tabel 3.2
Skor Alternatif Jawaban Angket Strategi Pembelajaran PAI dan Minat Belajar
Siswa pada Mata Pelajaran PAI:

Skor Pernyataan		Alternatif Jawaban
Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	
4	1	Selalu
3	2	Sering
2	3	Kadang-Kadang
1	4	Tidak Pernah

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data:

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	
		No Item Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	No Item Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas
VARIABEL (X-1) Strategi Pembelajaran	Pembelajaran langsung	2,6,7,19	2,6,7,19
	Pembelajaran tak langsung	4,8,9,15,17	4,8,9,15,17
	Pembelajaran interaktif	3,10,14,18	3,10,14,18
	Pembelajaran pengalaman	5,12,16	5,12,16
	Pembelajaran mandiri	1,11,13	11,13
VARIABEL (X-2) Minat Belajar Siswa	Perasaan senang dalam belajar	1,14,4*	1,14,4*
	Perhatian dalam belajar	2,3,13*	2,3,13*
	Perasaan tertarik pada belajar	12	12
	Mengerjakan tugas pelajaran	8,9,10,11	9,10,11
	Mengetahui tujuan belajar	5,6,15,16,17,7*	5,6,15,16,17
VARIABEL (Y) Hasil Belajar PAI Kelas X	<i>Dokumentasi Nilai UAS Genap Kelas X Mapel Pendidikan Agama Islam Tahun Pelajaran 2019/2020</i>		

Ket: Tanda bintang (*) artinya pernyataan tersebut negatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara dokumentasi dan angket.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “*dokumen*” yang artinya barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu suatu kegiatan mencari data atau hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁶ Dokumentasi ini dilakukan pada lembaga pendidikan menengah atas, yaitu di SMAN 1 Jenangan Ponorogo dan digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, visi, misi, tujuan, letak geografis, kebijakan mutu, fasilitas, sarana prasarana, keadaan guru dan tenaga pendukung serta struktur organisasi lembaga. Dokumentasi ini juga digunakan untuk menggali hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) semester genap kelas X SMAN 1 Jenangan melalui nilai UAS Genap tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun hasil UAS PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁷

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 135.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2015, 142.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawaban-jawabannya sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih atau memberi tanda centang pada kolom yang sesuai.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk menggali strategi pembelajaran (X1) dan minat belajar siswa (X2) sehingga diketahui seberapa besar respon peserta didik pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran PAI dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁹ Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Excel* dan *Statistical Product And Service Solution (IBM SPSS Statistic 21)*.

1. Tahap Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen disebut valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi, validitas merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.⁶⁰ Teknik perhitungan validitas instrumen *strategi pembelajaran (X1)* dan validitas instrumen *minat belajar siswa (X2)* menggunakan rumus korelasi *product moment* dan bantuan program *SPSS Versi 21*.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 103.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2016, 207.

⁶⁰ *Ibid.*, 363.

Pada uji validitas ini, peneliti mengambil sampel di kelas X SMA Negeri 1 Jenangan, Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai “*r*” *hitung* dengan “*r*” *tabel*. Diketahui bahwa $n=76$ dan $\alpha=0,05$ diperoleh nilai tabel koefisiensi korelasi 0,361. Dengan demikian diketahui bahwa pada taraf 0,05 apabila “*r*” *hitung* $\geq 0,361$ maka butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan sampel dari angket baik pada instrumen strategi pembelajaran maupun instrumen minat belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas masing-masing variabel dapat disimpulkan ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan *Strategi Pembelajaran* (X1)

No. Item	“ <i>r</i> ” <i>hitung</i>	“ <i>r</i> ” <i>tabel</i>	Keterangan
1	0,176	0,361	Tidak valid
2	0,508	0,361	Valid
3	0,529	0,361	Valid
4	0,605	0,361	Valid
5	0,595	0,361	Valid
6	0,579	0,361	Valid
7	0,565	0,361	Valid
8	0,485	0,361	Valid
9	0,513	0,361	Valid
10	0,413	0,361	Valid
11	0,679	0,361	Valid
12	0,414	0,361	Valid
13	0,741	0,361	Valid
14	0,570	0,361	Valid
15	0,654	0,361	Valid
16	0,582	0,361	Valid
17	0,524	0,361	Valid
18	0,591	0,361	Valid
19	0,626	0,361	Valid
Jumlah Valid			18

Jadi dari hasil perhitungan item instrumen dari 19 butir pernyataan *Strategi Pembelajaran* terdapat 18 yang valid. Adapun hasil perhitungan skor validitas instrumen strategi pembelajaran lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan instrumen angket strategi pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Item Pernyataan *Minat Belajar Siswa (X2)*

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
1	0,583	0,361	Valid
2	0,668	0,361	Valid
3	0,487	0,361	Valid
4	0,439	0,361	Valid
5	0,522	0,361	Valid
6	0,589	0,361	Valid
7	0,166	0,361	Tidak valid
8	0,198	0,361	Tidak valid
9	0,474	0,361	Valid
10	0,635	0,361	Valid
11	0,417	0,361	Valid
12	0,586	0,361	Valid
13	0,515	0,361	Valid
14	0,632	0,361	Valid
15	0,511	0,361	Valid
16	0,476	0,361	Valid
17	0,405	0,361	Valid
Jumlah Valid			15

Jadi dari hasil perhitungan item instrumen dari 17 butir pernyataan *Minat Belajar Siswa* terdapat 15 yang valid. Adapun hasil perhitungan skor validitas instrumen minat belajar siswa lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan instrumen angket minat belajar siswa yang dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil akan tetap sama.⁶¹

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program SPSS Versi 21 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Langkahnya, yakni membagi butir-butir instrumen menjadi dua kelompok (kelompok ganjil dan kelompok genap). Selanjutnya skor data setiap kelompok disusun sendiri dan skor butirnya ditambahkan sehingga mendapatkan skor total. Kemudian skor total tersebut dicari korelasinya. Nilai korelasi skor selanjutnya dikonsultasikan dengan “r” *product moment*. Jika nilai korelasi skor lebih besar, maka konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliabel.⁶²

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel strategi pembelajaran sebesar 0,870. Kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361. Karena r hitung \geq r tabel yaitu $0,870 \geq 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel minat belajar siswa sebesar 0,808. Kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,361.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 221.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 190.

Karena r hitung $\geq r$ tabel yaitu $0,808 \geq 0,361$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 10.

Sedangkan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen, peneliti mengikut pada pedoman Suharsimi. Sebagaimana tabel berikut:⁶³

Tabel 3.6
Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,200	Sangat rendah
0,200-0,400	Rendah
0,400-0,600	Cukup
0,600-0,800	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Item Instrumen

Variabel	r hitung	r table	Keterangan	Tingkat Reliabilitas
Strategi Pembelajaran	0,870	0,361	Reliabel	Sangat tinggi
Minat Belajar Siswa	0,808	0,361	Reliabel	Sangat tinggi

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis setelah diuji kevalidannya dan untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum menggunakan rumus statistik kita terlebih dahulu mengetahui asumsi yang digunakan dalam menggunakan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam penggunaan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar penggunaan rumus dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁶⁴

Adapun teknik uji asumsi yaitu dengan melakukan uji *normalitas* yang merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengansumsikan bahwa data setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Menurut Sugiyono, uji normalitas berfungsi untuk memeriksa apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini, apabila jumlah data cukup banyak tetapi penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang diambil kemungkinan salah.

Untuk mempercepat perhitungan, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 21* dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* test lebih besar ($>$) dari alpha yang ditentukan, yakni 5% (0.05). Begitupun sebaliknya, jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogrov-Smirnov* test lebih kecil ($<$) dari alpha

⁶⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Depok: Pustaka Felicha. 2017), 203.

yang ditentukan, yakni 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya data yang sudah diujikan normalitas, akan diujikan kembali pada tahap pengujian **linearitas**, data yang sudah berdistribusi normal sudah tentu data tersebut telah memenuhi prasyarat data penelitian.⁶⁵ Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji linier dengan bantuan *IBM SPSS 21*, yakni menggunakan uji *Annova*. Dasar pengambilan keputusan uji linieritas adalah jika *Sig. Deviantion From Liniarity* lebih besar dari taraf sigifikansi yang dipakai (0,05) maka data tersebut berkorelasi linier, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika *Sig. Deviantion From Liniarity* lebih kecil dari α maka data tersebut tidak bersifat linier.⁶⁶

Selain uji normalitas dan linieritas, peneliti juga melakukan uji **Multikolinearitas** yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Jika terjadi hubungan antar variabel independen, artinya terdapat masalah multikolinearitas. Jadi, model regresi yang baik adalah bebas/tidak terdapat permasalahan multikolinearitas adalah jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (nilai *VIF* < 10) dan jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 (nilai *Tolerance* > 0,10). Begitu sebaliknya, terjadi permasalahan multikolinearitas apabila nilai *VIF* lebih besar dari 10 (nilai *VIF* > 10) dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 (nilai *Tolerance* < 0,10).⁶⁷

⁶⁵ Muhaimin Ubaidillah Karim, *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*, 133-136.

⁶⁶ *Ibid.*,

⁶⁷ Eko Hertanto, *Uji Multikolinieritas Statistika* (Paper). Diakses melalui https://www.academia.edu/32315583/UJI_MULTIKOLINEARITAS_STATISTIKA_ pada 10 Maret 2020 pukul 08.55 WIB.

Untuk mempercepat perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS 21* dengan menggunakan rumus *Colinierity Diagnostic*.

Untuk melengkapi uji prasyarat, peneliti juga melakukan uji ***Heteroskedastisitas*** Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka akan timbul keraguan untuk digunakan analisis regresi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan program *SPSS Versi 21* dengan menggunakan metode *Glejser* yang bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan varians dari nilai residual pada satu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residual. Dalam regresi yang baik itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas metode *glejser* yaitu nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual harus lebih besar dari 0,05. Maka bisa menarik kesimpulan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶⁸

3. Teknik Analisa Data Variabel X1, X2 dan Y

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana, yakni untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap variabel dependen.⁶⁹

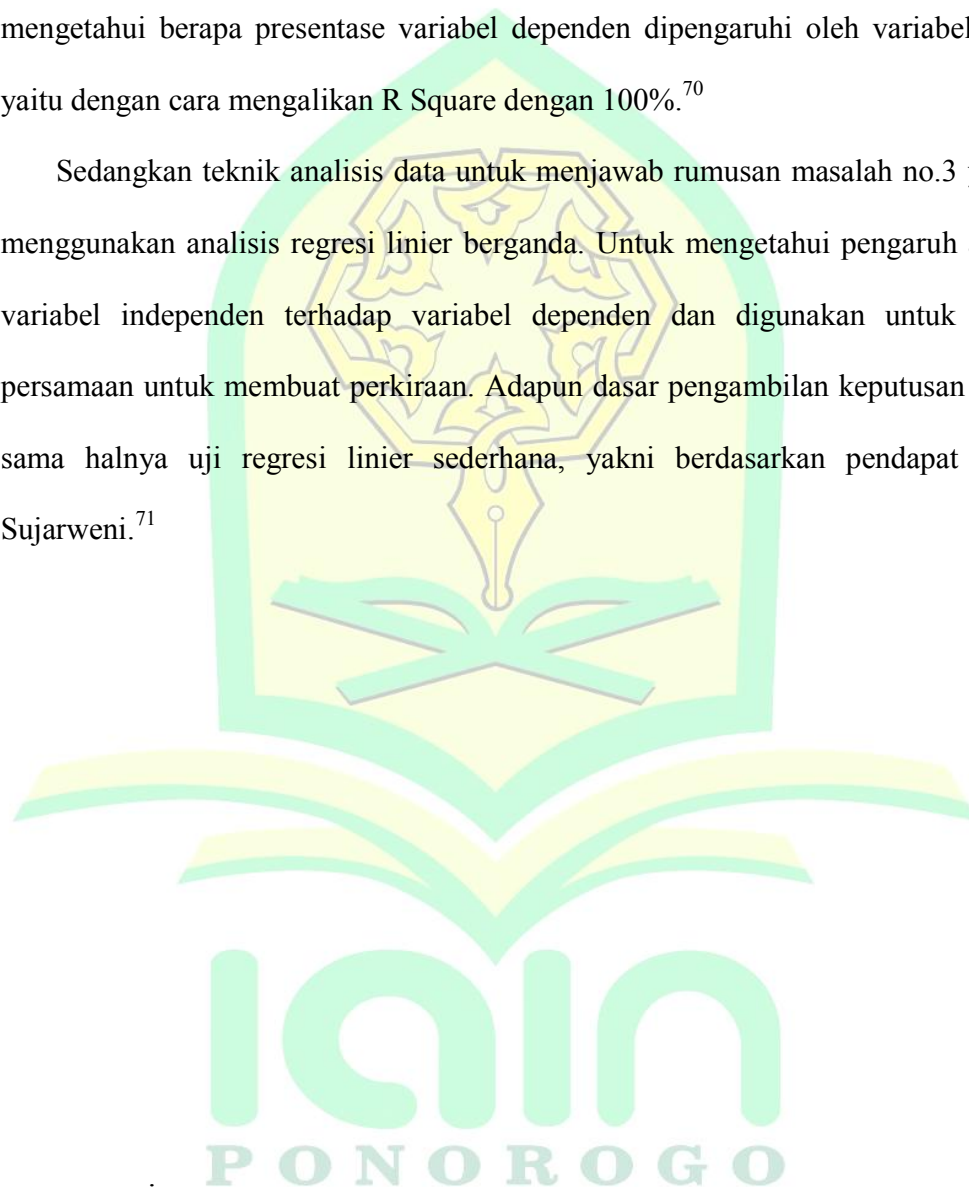
Adapun dasar pengambilan keputusan output *SPSS* berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweti adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak

⁶⁸ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125.

⁶⁹ Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi*, 205-206.

berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika $\text{Sig} < 0,05$ H_0 ditolak, maka artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel independen yaitu dengan melihat output *SPSS* pada tabel *Annova* B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.⁷⁰

Sedangkan teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah no.3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen terhadap variabel dependen dan digunakan untuk membangun persamaan untuk membuat perkiraan. Adapun dasar pengambilan keputusan output *SPSS* sama halnya uji regresi linier sederhana, yakni berdasarkan pendapat V. Wiratna Sujarweni.⁷¹



⁷⁰ Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 148 dan C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

⁷¹ Wiratna Sujarweti, *SPSS untuk Penelitian*, 148

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Sehubungan dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah Kabupaten Ponorogo bahwa setiap kecamatan sekurang-kurangnya harus memiliki satu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 (SMAN 1). Untuk itu pemerintah Kabupaten Ponorogo memberikan dana terhadap Kecamatan Jenangan untuk mendirikan sekolah tersebut. Akhirnya pada tahun 2003 didirikanlah sebuah lembaga sekolah dengan nama SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Mulai awal berdirinya, lembaga sekolah ini langsung mendapatkan status Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051103004. Sedangkan nomor akte pendiriannya yaitu 425/828/405.51/2003. SMAN 1 Jenangan mendapatkan status Akreditasi A tepatnya pada tahun 2012. Kepala SMA Negeri 1 Jenangan pertama kali yakni Bapak Suroto PLT. Setelah Bapak Suroto kepala sekolah digantikan dengan Bapak Drs. Joko Susilo, S.Pd., M.Hum sampai tahun 2010. Selanjutnya kepala sekolah digantikan oleh Bapak Drs. Subandi, M.Pd. sampai 2015, setelah itu digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Tutut Erlina, M.Pd dan selanjutnya digantikan oleh PLT Bapak Drs. Sugeng Subagyo, M.Pd pada tahun 2016, setelah itu digantikan oleh Bapak Mursid, S.Pd., M.Pd pada tahun 2017 dan kemudian digantikan oleh Bapak Setyo Utomo, M. Pd pada tahun 2020 sampai saat ini.

2. Profil Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Jenangan adalah lembaga pendidikan menengah atas yang didirikan pada tahun 2003 dengan nomor statistik: 301051103004 dan nomor akte pendiriannya yaitu 425/828/405.51/2003. Lembaga ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai di antaranya yakni 10 ruang kelas, 1 perpustakaan, 1 mushola, 2 laboratorium, 1 TU, 1 ruang guru, 1 UKS, lapangan yang luas, area parkir yang luas, 2 kantin dan beberapa kamar mandi putra dan putri.

3. Letak Geografis

SMAN 1 Jenangan terletak di Jalan Raya Ngebel, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos 63492 dengan nomor telepon (0352) 531952. Berada pada ketinggian ± 350 meter di atas permukaan air laut dan berada di lereng gunung Dangean, sehingga kondisi tanah tidak rata/bertingkat dari bangunan satu ke bangunan lainnya. SMAN 1 Jenangan diletakkan di Desa Semanding karena tanah di wilayah tersebut harganya masih murah. Sebelum didirikan sekolah, tanah tersebut digunakan sebagai kebun oleh salah satu warga desa.

4. Visi, Misi dan Tujuan

SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo adalah lembaga pendidikan negeri yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. SMAN 1 Jenangan juga memiliki otonomi yang nyata sehingga mampu membangun Visi dan Misi yang khas yang kemudian akan menentukan langkah dan sepak terjang lembaga ini sendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan dan ikut andil membentuk manusia yang cerdas dan beradab serta memiliki keahlian dan keterampilan. Adapun visi dan misi serta tujuan dari SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Terwujudnya budaya prestasi dan memiliki keterampilan hidup berdasarkan imtaq, iptek dan berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat dan budaya berprestasi baik akademik maupun non akademik kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas Sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan iptek.
- 3) Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga menjadi landasan berfikir, bertindak, bertingkah laku mulia dan santun.
- 4) Meningkatkan kemampuan akademik sebagai bekal melanjutkan study ke pendidikan tinggi.
- 5) Mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa melalui program ekstrakurikuler.
- 6) Menanamkan budaya bersih, budaya disiplin dan budaya kerja.
- 7) Mengembangkan karakter warga sekolah dalam rangka melestarikan lingkungan dan mengembangkan Life skill melalui Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kewirausahaan.

c. Tujuan

- 1) Memiliki prestasi tinggi pada tiap mata pelajaran.
- 2) Dapat mencapai UN diatas minimal kelulusan yang ditetapkan.
- 3) Memiliki budaya membaca yang kuat, terarah dan teratur.
- 4) Dapat diterima di Perguruan Tinggi Negeri bagi yang melanjutkan.

5. Sumber Daya Manusia

SMA Negeri 1 Jenangan memiliki sumber daya manusia sebagai berikut:

a. Tenaga pendidik

- 1) Setyo Utomo, S.Pd, M.Pd
- 2) Drs. Puguh Sedyanto
- 3) Sholikin, S.Pd
- 4) Suyono, M.Pd
- 5) Nurnaningtyas, S.Pd
- 6) Rahajeng Dw, S.Pd
- 7) Nike Nurdianingsih, S.Pd.I
- 8) Siti Fatonah, M.Si
- 9) Drs. Sariyono, M.Pd
- 10) Purwindarti, S.Pd
- 11) Esti Suprapti Bam, S.Pd
- 12) Sri Wahyuni, M.Pd
- 13) Farida Kristianawati, S.Pd
- 14) Fauziana Meikowati, S.Pd
- 15) Ani Pujiastuti, S.E
- 16) Laily Zuniati, S.Pd
- 17) Dwiyono, S.Pd, M.M
- 18) Tri Harjanti BS, S.Si
- 19) Erni Nurazizah, S.Si, M.Pd
- 20) Bahrul Hidayah, S.Pd

b. Peserta didik

Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Jenangan berdasarkan rekap siswa pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 208 orang. Terdiri dari 76 orang siswa kelas X, 65 orang siswa kelas XI dan 67 orang siswa kelas XII.

6. Struktur Organisasi SMAN 1 Jenangan

Struktur organisasi lembaga penting akan keberadaannya karena dapat memudahkan mengetahui sejumlah orang yang menduduki jabatan tertentu di lembaga tersebut dan memberikan kemudahan kepada pihak lembaga untuk melaksanakan program yang telah direncanakan sehingga berjalan dengan baik. Berikut ini struktur organisasi SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo antara lain sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Setyo Utomo, S. Pd, M. Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Mukholiq Ihsan
- c. Wakasek Kurikulum : Farida Kristianawati, S. Pd
- d. Wakasesk Kesiswaan : Drs. Puguh Sedyanto
- e. Wakasek Sarana dan Prasarana : Suyono, M. Pd
- f. Wakasek Humas : Drs. Sariyono, M. Pd
- g. Kepala Perpustakaan : Ani Pujiastuti, S. E
- h. Pustakawan : Erni Nurazizah, S. Si, M. Pd
- i. Kepala Laboratorium : Laily Zuniati, S. Pd
- j. Guru BK : Siti Fatonah, M. Si
- k. Pembina Ekstrakurikuler : Bahrul Hidayah, S. Pd
- l. Wali Kelas
- m. Guru Mata Pelajaran
- n. Siswa

B. Deskripsi Data

Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing hasil data variabel penelitian yaitu tentang strategi pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan minat belajar siswa serta hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Kemudian untuk menjelaskan pengaruh variabel strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI, diperlukan perhitungan sistematika yaitu dengan menggunakan metode analisis *Regresi Linier Sederhana* dan *Regresi Linier Berganda* yang mana hasilnya dapat dilihat pada bagian analisa data.

1. Deskripsi data tentang skor jawaban strategi pembelajaran PAI siswa kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk mendapatkan data mengenai strategi pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket secara langsung yaitu angket dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 76.

Berdasar pada *Skala Likert* yang digunakan oleh peneliti, maka menghasilkan skor strategi pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Strategi Pembelajaran

No	X_1	x_1^2	No	X_1	x_1^2
1	33	1089	39	51	2601
2	48	2304	40	58	3364
3	72	5184	41	62	3844
4	53	2809	42	58	3364
5	42	1764	43	52	2704
6	51	2601	44	62	3844
7	64	4096	45	62	3844
8	54	2916	46	60	3600

9	64	4096	47	44	1936
10	58	3364	48	64	4096
11	47	2209	49	71	5041
12	61	3721	50	59	3481
13	40	2400	51	63	3969
14	56	3136	52	59	3481
15	36	1296	53	62	3844
16	42	1764	54	48	2304
17	66	4356	55	48	2304
18	50	2500	56	48	2304
19	61	3721	57	43	1849
20	59	3481	58	36	1296
21	63	3969	59	38	1444
22	31	961	60	40	1600
23	48	2304	61	58	3364
24	50	2500	62	58	3364
25	52	2704	63	57	3249
26	59	3481	64	48	2304
27	51	2601	65	37	1369
28	43	1849	66	25	625
29	51	2601	67	57	3249
30	57	3249	68	54	2916
31	57	3249	69	48	2304
32	56	3136	70	50	2500
33	57	3249	71	60	3600
34	63	3969	72	57	3249
35	41	1681	73	48	2304
36	50	2500	74	50	2500
37	41	1681	75	62	3844
38	40	1600	76	48	2304
n=76	Jumlah			3972	215250

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standar deviation* dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari *mean*, $Mx1 = \frac{\sum f x1}{n} = \frac{3972}{76} = 52,26316$

b. *Standar Deviation*, $Sdx1 = \sqrt{\frac{\sum f x1^2}{n} - (Mx1)^2} = \sqrt{\frac{215250}{76} - (52,26316)^2} = 10,03987$

Selanjutnya untuk mengetahui kategori strategi pembelajaran siswa tinggi, sedang maupun rendah dapat dilihat rumus berikut ini:

- a. Skor lebih dari $Mx+1.SD$ adalah kategori tinggi, sehingga $52,26316+1(10,03987)= 62,30303$ (dibulatkan 62).
- b. Skor kurang dari $Mx-1.SD$ adalah kategori rendah sehingga $52,26316-1(10,03987)= 42,22329$ (dibulatkan 42).

Dengan demikian skor dapat diketahui bahwa skor di atas 62 dikategorikan strategi pembelajaran siswa tinggi, 42-62 kategori sedang dan di bawah 42 kategori rendah.

Setelah dikategorikan menjadi menjadi beberapa kelompok, kemudian dicari frekuensinya dengan rumus $P = \frac{fi}{n} \times 100\%$ ($P =$ Prosentase, $fi =$ frekuensi).⁷² Berikut adalah tabel kategori strategi pembelajaran siswa dari hasil perhitungan:

Tabel 4.2
Kategori Strategi Pembelajaran

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
≥ 62	9	12%	Tinggi
42-62	57	75%	Sedang
≤ 42	10	13%	Rendah
Jumlah	76	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI kelas X SMAN 1 Jenangan dalam kategori sedang.

2. Deskripsi data tentang skor jawaban minat belajar siswa kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran PAI

Untuk mendapatkan data mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket secara langsung yaitu angket dijawab oleh siswa kelas X sebagaimana pengumpulan data angket strategi pembelajaran.

⁷² Retno Widyaningrum, *Statistika* (Depok: Pustaka Felicha, 2017), 20.

Berdasar pada *Skala Likert* yang digunakan oleh peneliti, maka menghasilkan skor minat belajar siswa kelas X sebagai berikut:

Tabel 4.3
Skor Jawaban Minat Belajar Siswa

No	X2	x2 ²	No	X2	x2 ²
1	37	1369	39	57	3249
2	47	2209	40	57	3249
3	58	3364	41	50	2500
4	35	1225	42	57	3249
5	41	1681	43	49	2401
6	46	2116	44	57	3249
7	54	2916	45	49	2401
8	44	1936	46	54	2916
9	53	2809	47	47	2209
10	53	2809	48	57	3249
11	46	2116	49	54	2916
12	56	3136	50	54	2916
13	47	2209	51	49	2401
14	57	3249	52	51	2601
15	45	2025	53	57	3249
16	36	1296	54	54	2916
17	45	2025	55	54	2916
18	46	2116	56	53	2809
19	49	2401	57	45	2025
20	58	3364	58	37	1369
21	44	1936	59	44	1936
22	36	1296	60	45	2025
23	54	2916	61	42	1764
24	46	2116	62	53	2809
25	57	3249	63	47	2209
26	51	2601	64	48	2304
27	52	2704	65	44	1936
28	48	2304	66	35	1296
29	53	2809	67	42	1764
30	53	2809	68	39	1521
31	43	1849	69	41	1681
32	51	2601	70	42	1764
33	38	1444	71	41	1681
34	55	3025	72	49	2401
35	38	1444	73	45	2025
36	55	3025	74	42	1764
37	39	1521	75	42	1764

38	47	2209	76	41	1681
n=76	Jumlah			3637	177344

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standar deviation* dengan langkah sebagai berikut:

- Mencari *mean*, $Mx1 = \sum f x1 / n = 3637 / 76 = 47,85526$
- Standar Deviation*, $Sdx1 = \sqrt{\sum f x1^2 / n - (Mx1)^2} = \sqrt{\frac{177344}{76} - (47,85526)^2} = 6,58390$

Selanjutnya untuk mengetahui kategori minat belajar siswa tinggi, sedang maupun rendah dapat dilihat rumus berikut ini:

- Skor lebih dari $Mx1 + 1.SDx1$ adalah kategori tinggi, sehingga $47,85526 + 1(6,58390) = 54,43916$ (dibulatkan 54).
- Skor kurang dari $Mx1 - 1.SDx1$ adalah kategori rendah sehingga $47,85526 - 1(6,58390) = 41,27136$ (dibulatkan 41).

Dengan demikian skor dapat diketahui bahwa skor di atas 54 dikategorikan minat belajar siswa tinggi, 41-54 kategori sedang dan di bawah 41 kategori rendah.

Setelah dikategorikan menjadi menjadi beberapa kelompok, kemudian dicari frekuensinya dengan rumus $P = \frac{fi}{n} \times 100\%$ ($P = Prosentase$, $fi = frekuensi$). Berikut adalah tabel kategori minat belajar siswa dari hasil perhitungan:

Tabel 4.4

Kategori Minat Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
≥ 54	13	17%	Tinggi
41-54	53	70%	Sedang
≤ 41	10	13%	Rendah
Jumlah	76	100%	

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas X SMAN 1 Jenangan dalam kategori sedang.

3. Deskripsi data tentang skor jawaban hasil belajar PAI siswa kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Adapun pengumpulan data mengenai hasil belajar PAI siswa kelas X, peneliti mendokumentasi langsung terhadap hasil ujian akhir semester (UAS) siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tahun pelajaran 2019/2020 melalui nilai yang telah diperoleh siswa. Berikut adalah hasil pengumpulan data penilaian akhir semester siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Akhir Semester (PAT) Mata Pelajaran PAI Kelas X Tahun Ajaran 2019/2020

No	Y	Y^2	No	Y	Y^2
1	28	784	39	80	6400
2	48	2304	40	80	6400
3	80	6400	41	60	3600
4	80	6400	42	68	4624
5	28	784	43	36	1296
6	56	3136	44	68	4624
7	68	4624	45	48	2304
8	36	1296	46	52	2704
9	60	3600	47	28	784
10	72	5184	48	72	5184
11	36	1296	49	72	5184
12	64	4096	50	52	2704
13	56	3136	51	72	5184
14	80	6400	52	80	6400
15	80	6400	53	68	4624
16	32	1024	54	64	4096
17	84	7056	55	76	5776
18	76	5776	56	68	4624
19	72	5184	57	72	5184
20	84	7056	58	44	1936
21	44	1936	59	48	2304
22	16	256	60	36	1296
23	48	2304	61	60	3600
24	64	4096	62	68	4624

25	64	4096	63	52	2704
26	60	3600	64	48	2304
27	64	4096	65	12	144
28	52	2704	66	12	144
29	68	4624	67	48	2304
30	76	5776	68	60	3600
31	44	1936	69	48	2304
32	72	5184	70	60	3600
33	68	4624	71	72	5184
34	84	7056	72	52	2704
35	60	3600	73	28	784
36	72	5184	74	72	5184
37	52	2704	75	40	1600
38	48	2304	76	48	2304
n=76	Jumlah			4400	278336

Dari data tersebut kemudian dicari *mean* dan *standar deviation* dengan langkah sebagai berikut:

- Mencari *mean*, $Mx_1 = \sum f x_1 / n = 4400 / 76 = 57,89474$
- Standar Deviation*, $Sdx_1 = \sqrt{\sum f x_1^2 / n - (Mx_1)^2} = \sqrt{\frac{278336}{76} - (57,89474)^2} = 17,62143$

Selanjutnya untuk mengetahui kategori hasil belajar PAI siswa tinggi maupun rendah dapat dilihat rumus berikut ini:

Skor lebih dari $Mx_1 + 1.SDx_1$ adalah kategori tinggi, sehingga $57,89474 + 1(17,62143) = 75,51617$ (dibulatkan 75).

Dengan demikian skor dapat diketahui bahwa skor di atas 75 dikategorikan hasil belajar PAI siswa tinggi dan di bawah 75 dikategorikan hasil belajar PAI siswa rendah.

Setelah dikategorikan menjadi menjadi beberapa kelompok, kemudian dicari frekuensinya dengan rumus $P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$ ($P = \text{Prosentase}$, $f_i = \text{frekuensi}$). Berikut adalah tabel kategori hasil belajar PAI siswa dari hasil perhitungan:

Tabel 4.6
Kategori Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X

Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
≥ 75	13	17%	Tinggi
≤ 75	63	83%	Rendah
Jumlah	76	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan tahun pelajaran 2019/2020 dalam kategori rendah.

C. Aplikasi Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji prasyarat penelitian

a. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan rumus *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,69201468
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,049
	Negative	-,051
Kolmogorov-Smirnov Z		,445
Asymp. Sig. (2-tailed)		,989

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, dikarenakan signifikan uji normalitas residual lebih besar daripada α , yakni $0,989 \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang didistribusikan dalam penelitian tersebar secara normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Tabel 4.8

Hasil Uji Linieritas Strategi Pembelajaran dengan Hasil Belajar PAI Kelas X dengan rumus *Uji Annova Deviantion From Liniarity*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil	(Combined)		15525,958	32	485,186	2,584	,002
Belajar PAI	Between Groups	Linearity	7910,591	1	7910,591	42,134	,000
* Strategi		Deviantion from Linearity	7615,366	31	245,657	1,308	,205
Pembelajaran	Within Groups		8073,200	43	187,749		
	Total		23599,158	75			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Sig. Deviantion From Liniarity* lebih besar dari taraf sigifikansi (0,05) yaitu $0,205 \geq 0,05$, maka data tersebut berkorelasi linier. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran PAI dengan hasil belajar PAI siswa kelas X.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PAI Kelas X dengan rumus *Uji Annova Deviantion From Liniarity*

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil	(Combined)		12898,625	21	614,220	3,100	,000
Belajar PAI	Between Groups	Linearity	6959,533	1	6959,533	35,121	,000
* Minat		Deviantion from Linearity	5939,092	20	296,955	1,499	,120
Belajar Siswa	Within Groups		10700,533	54	198,158		
	Total		23599,158	75			

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, *Sig. Deviantion From Liniarity* lebih besar dari taraf sigifikansi (0,05) yaitu $0,120 \geq 0,05$, maka data tersebut berkorelasi linier. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar PAI kelas X. Sehingga dari hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas menggunakan rumus *Colinierity Diagnostic*

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-22,416	12,102		-1,852	,068		
1 Strategi Pembelajaran	,728	,202	,393	3,599	,001	,686	1,458
Minat Belajar Siswa	,883	,295	,326	2,992	,004	,686	1,458

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel di atas, nilai *VIF* lebih kecil dari 10 yaitu $1,458 < 10$ dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 yaitu $0,686 > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinieritan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bebas/tidak ada permasalahan multikolinieritas antara variabel strategi pembelajaran dengan minat belajar siswa.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,840	3,691		4,291	,000
1 Strategi Pembelajaran	-,102	,062	-,221	-1,655	,102
Minat Belajar Siswa	-,095	,090	-,141	-1,054	,295

a. Dependent Variable: Harga_Mutlak_Residual

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa variabel strategi pembelajaran dan minat belajar siswa memiliki nilai absolut residual lebih besar dari sig 0,05 yaitu $0,102 > 0,05$ dan $0,295 > 0,05$, maka di antara kedua variabel tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



2. Analisa data tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Analisis Regresi Linier Sederhana* dengan bantuan aplikasi program *SPSS Versi 21.0*.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis tersebut ialah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *Coefficient* berikut ini:

Tabel 4.12

Tabel *Coefficient* Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,117	9,366		,226	,822
	Strategi Pembelajaran	1,067	,176	,575	6,053	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar 2,117. Sedangkan nilai strategi pembelajaran (b_1) sebesar 1,067 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 2,117 + 1,067X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui Y (hasil belajar PAI) akan meningkat jika X_1 (strategi pembelajaran) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, maka peneliti melakukan *Uji Regresi Linier Sederhana* menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 21*. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Tabel ANOVA Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7814,500	1	7814,500	36,635	,000 ^b
	Residual	15784,658	74	213,306		
	Total	23599,158	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel *ANOVA* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *f* hitung pada taraf signifikansi atau nilai *Sig.*nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan t_{hitung} diketahui sebesar $6,053 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, maka dengan perhitungan *SPSS 21* diperoleh *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.14

Tabel *Summary* Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,575 ^a	,331	,322	14,605

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* (R^2) sebesar $0,331$ (Nilai $0,331$ adalah hasil pembulatan dari penguadratan koefisien regresi $0,575 \times 0,575$). Besarnya angka *R Square* sebesar $0,331 = 33,1\%$, maka nilai tersebut menggambarkan variabel strategi pembelajaran berpengaruh sebesar $33,1\%$ terhadap variabel hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan sisanya $66,9\%$ dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk di dalam penelitian.

3. Analisa data tentang minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Analisis Regresi Linier Sederhana* dengan bantuan aplikasi program *SPSS Versi 21.0*.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis tersebut ialah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *Coefficient* berikut ini:

Tabel 4.15
Tabel *Coefficient* Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-12,845	12,724		-1,010	,316
	Minat Belajar Siswa	1,478	,263	,546	5,611	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar -12,845. Sedangkan nilai minat belajar siswa (b_1) sebesar 1,478 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = -12,845 + 1,478X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui Y (hasil belajar PAI) akan meningkat jika X_2 (minat belajar siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, maka peneliti melakukan *Uji Regresi Linier Sederhana* menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 21*. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Tabel ANOVA Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7043,390	1	7043,390	31,482	,000 ^b
	Residual	16555,767	74	223,727		
	Total	23599,158	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel *ANOVA* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *f* hitung pada taraf signifikansi atau nilai *Sig*.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak *H₀* yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan *t*_{hitung} diketahui sebesar 5,611 > *t*_{tabel} sebesar 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, maka dengan perhitungan *SPSS 21* diperoleh *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel *Summary* Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 ^a	,298	,289	14,957

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,298 (Nilai 0,298 adalah hasil pembulatan dari penguadratan koefisien regresi 0,546 x 0,546). Besarnya angka *R Square* sebesar 0,298= 29,8%, maka nilai tersebut menggambarkan variabel minat belajar siswa berpengaruh sebesar 29,8% terhadap variabel hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan sisanya 70,2% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk di dalam penelitian.

4. Analisa data tentang pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Analisis Regresi Linier Berganda* dengan bantuan aplikasi program *SPSS Versi 21.0*.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis tersebut ialah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *Coefficient* berikut ini:

Tabel 4.18
Tabel *Coefficient* Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,416	12,102		-1,852	,068
1 Minat Belajar Siswa	,883	,295	,326	2,992	,004
Strategi Pembelajaran	,728	,202	,393	3,599	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Coefficient* tersebut, maka dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada tabel B sebesar -22,416. Sedangkan nilai strategi pembelajaran (b_1) sebesar 0,728 dan minat belajar siswa (b_1) sebesar 0,883 sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_1X_2$$

$$Y = -22,416 + 0,728X_1 + 0,883X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui Y (hasil belajar PAI) akan meningkat jika X_1 (strategi pembelajaran) dan X_2 (minat belajar siswa) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo,

maka peneliti melakukan *Uji Regresi Linier Sederhana* menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 21*. Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19
Tabel ANOVA Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9538,813	2	4769,406	24,762	,000 ^b
	Residual	14060,345	73	192,607		
	Total	23599,158	75			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

H₁: Ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel *ANOVA* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *f* hitung pada taraf signifikansi atau nilai *Sig*.nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $P\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$ maka tolak H_0 , yang artinya ada pengaruh yang

signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan t_{hitung} diketahui sebesar 3,559 dan 2,992 > t_{tabel} sebesar 2,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo, maka dengan perhitungan *SPSS 21* diperoleh *Model Summary* sebagai berikut:

Tabel 4.20

Tabel *Summary* Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar PAI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	.404	.388	13,878

a. Predictors: (Constant), Strategi Pembelajaran, Minat Belajar Siswa

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

Berdasarkan tabel *Summary* di atas, didapatkan nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,404 (Nilai 0,404 adalah hasil pembulatan dari penguadratan koefisien regresi 0,636 x 0,636). Besarnya angka *R Square* sebesar 0,404= 40,4%, maka nilai tersebut menggambarkan variabel strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh sebesar 40,4% terhadap variabel hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Sedangkan sisanya 59,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak masuk di dalam penelitian.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo ini, peneliti mengamati tiga hal yang pokok. Untuk lebih jelasnya, maka peneliti akan menguraikan dalam pembahasan berikut:

1. Strategi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menggunakan perhitungan *uji regresi linier sederhana* menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 21*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini karena nilai *Sig.nya (P-value)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan t_{hitung} sebesar $6,053 > t_{tabel}$ sebesar $2,000$. Selain itu, juga mendapatkan nilai *R Square* sebesar $0,331 = 33,1\%$ yang berarti strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 berpengaruh sebesar $33,1\%$ dan sisanya sebesar $66,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor strategi pembelajaran). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuni Lailatus Sya'diyah, dibuktikan dengan hasil perhitungan data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,490 > 1,994$), nilai signifikansinya *P value* $0,015$ ($0,015 < 0,05$) dan hasil uji *effect size* sebesar $0,59$, artinya penerapan metode *scramble* mempengaruhi hasil belajar PAIBP sebesar 69% . Selain itu, juga sejalan dengan penelitian Dani Firmansyah, dibuktikan dari hasil pengujiannya pada tabel *Test of BetweenSubject Effects* diperoleh nilai *P value* sebesar $0,018 < 0,05$, artinya

terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Minat belajar siswa dan pengaruhnya terhadap hasil belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menggunakan perhitungan *uji regresi linier sederhana* menggunakan bantuan aplikasi program SPSS 21. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini karena nilai *Sig.nya (P-value)* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan t_{hitung} sebesar $5,611 > t_{tabel}$ sebesar 2,000. Selain itu, juga mendapatkan nilai *R Square* sebesar $0,298 = 29,8\%$ yang berarti minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 29,8% dan sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar siswa). Hal ini sejalan dengan penelitian Abdul Rohim, dengan dibuktikan nilai r_{hitung} pada taraf 5% sebesar $0,523 > r_{tabel} 0,404$, pada taraf 1% sebesar $r_{hitung} 0,523 > r_{tabel} 0,515$ dan berdasarkan *coefficient of determination* diperoleh nilai 27,3%, artinya minat belajar siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI sebesar 27,3%.

3. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020

Dalam rangka mengetahui pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020, peneliti menggunakan perhitungan *uji regresi linier berganda* menggunakan

bantuan aplikasi program *SPSS 21*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini karena nilai *Sig.nya* (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dan t_{hitung} strategi pembelajaran sebesar 3,599 serta t_{hitung} minat belajar siswa sebesar $2,992 > t_{tabel}$ sebesar 2,000. Selain itu, juga mendapatkan nilai *R Square* sebesar $0,404 = 40,4\%$ yang berarti strategi pembelajaran dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 40,4% dan sisanya sebesar 59,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor strategi pembelajaran dan minat belajar siswa). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisa'diyah Ma'rifataini, dengan dibuktikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan minat belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar memperoleh nilai terendah 75, tertinggi 91, rata-rata 82,6 lebih tinggi dari strategi pembelajaran kompetitif dengan minat yang rendah memperoleh hasil belajar terendah 62, tertinggi 79, rata-rata 69,50. Sehingga disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan didukung oleh teori Skinner yang mengatakan bahwa proses pembentukan tingkah laku (hasil pembelajaran) pada manusia umumnya bersifat alami, karena memang lingkungan (strategi pembelajaran) berperan penting dalam pembentukan orientasi hasil belajar seseorang. Faktor individu siswa (minat belajar) juga berperan penting dalam langkah proses pembelajarannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam pembahasan skripsi ini, berdasarkan analisis data dan perhitungan data yang diperoleh maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 33,1% dengan nilai *Sig.nya* (*P-value*) sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 6,053.
2. Minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 29,8% dengan nilai *Sig.nya* (*P-value*) sebesar 0,000 dan t_{hitung} sebesar 5,611.
3. Strategi pembelajaran dan minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas X SMAN 1 Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 40,4% dengan nilai *Sig.nya* (*P-value*) sebesar 0,000 dan t_{hitung} strategi pembelajaran sebesar 3,599 serta t_{hitung} minat belajar siswa sebesar 2,992.

B. Saran

Keberhasilan pembelajaran tidak akan lepas dari unsur-unsur pendidikan yang ada. Sedangkan keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan melalui kualitas pendidikan, yakni

kualitas proses maupun kualitas lulusan. Sehingga pendidikan atau belajar seseorang dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik juga. Maka pada akhir skripsi ini, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, penelitian ini digunakan sebagai masukan agar para tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Jenangan Ponorogo menyadari dan memahami akan pentingnya strategi pembelajaran dan minat belajar siswa pada materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat dapat meningkat.
2. Untuk para guru, sebagai tenaga pendidik agar selalu berperan aktif serta bekerjasama dalam memberikan arahan, bimbingan, dukungan serta motivasi kepada peserta didiknya dalam pembelajaran tentang ilmu pengetahuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil belajar dapat meningkat.
3. Untuk para peserta didik, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang bisa menghambat mereka dalam menerima dan memahami ilmu pengetahuan agama yang dipelajari di sekolah sehingga memiliki minat belajar yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. *RIYADHUS SHALIHIN*. Solo: Insan Kamil, 2011.
- Ardillah, Mini. Skripsi “*Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X di SMA Sanudin, Pangkalan Bali*”. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Azizah, Hesty. Skripsi “*Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe Group Resume terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VII SMPs UPT I GHS I Teluk Belengkong, Indragiri Hilir*”. Indragiri Hilir: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- C. Trihendradi. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH/CV. Budi Utama, 2017.
- Dimiyati dan Midjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firmansyah, Dani. Jurnal Pendidikan “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*”. Karawang: UNSIKA, 2015.
- Hertanto, Eko. *Uji Multikolinieritas Statistika* (Paper).
https://www.academia.edu/32315583/UJI_MULTIKOLINEARITAS_STATISTIKA_.
- Hidayat, Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press/Anggota IKAPI, 2019.
- Kafrawi, Anwar Yoesoef dan Nurasiah. Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah “*Pengaruh Penggunaan Active Learning dengan Strategi Clarification Pauses terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Tounom Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018*”. Kuala Lumpur: FKIP Unsyiah, 2018.

- Karim, Muhaimin Ubaidillah. Skripsi “*Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru PAI, Proses Pembelajaran Aktif dan Hasil Belajar PAI Siswa SMP Negeri 49 Jakarta*”. Jakarta: UIN Jakarta, 2017.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas/ Classroom Management*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Maesaroh, Siti. Jurnal Kependidikan “*Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Solo: Alumnus Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta Vol 1 No. 1, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2009.
- Ma’rifataini, Lisa’diyah. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan “*Studi Eksperimen: Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih MTs Negeri Se-Jakarta Timur*”. Jakarta:EDUKASI, 2012.
- Mustofa EQ, Zainal. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Cet. 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Nadun. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika/JKPM “*Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Trigonometri*”. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Timur, 2017.
- Nurdianingsih, Nike. *Hasil Wawancara dan Dokumentasi Pembelajaran serta Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020*. Ponorogo: SMAN 1 Jenangan, 2020.
- Nurdyansah dan Fitriani Toyiba. Jurnal Pendidikan “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*”. Sidoarjo: UNMUH Sidoarjo.
- Rohim, Abdul. Skripsi “*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Dwi Putra Ciputat Tangerang*”. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Salamadian. *10 Teknik Pengambilan Sampel dan Penjelasannya Lengkap*, 2017. <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/>.
- Sinaga, Nurhayatimah. Skripsi “*Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemandirian terhadap Hasil Belajar SKI Siswa MAN Simalungun*”. Medan: UIN Sumatra Utara, 2019.
- Sofiana, Farida. Skripsi “*Persepsi Siswa Tentang Pentingnya PAI terhadap Minat Belajar PAI di SMAN 1 Tayu Pati*”. Pati: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweti, Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014.

- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- Sya'diyah, Yuni Lailatus. Skripsi “*Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di SMKN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*”. Ponorogo: Perpustakaan: IAIN Ponorogo, 2018.
- Trijono, Rachmat. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.
- Wulansari, Andita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.
- Wuryanto, Agus. *Model dan Strategi Pembelajaran*, 2001. Melalui <https://www.google.com/amp/s/aguswuryanto.wordpress.com/2010/12/22/model-dan-strategi-pembelajaran/amp/>.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara dan IAIN PRESS Sunan Ampel, 2010.

